



## Penentuan Komoditi Unggulan Kabupaten Serdang Bedagai Dengan Aplikasi Metode Location Quotient (LQ)

### *Determination of Leading Commodities Serdang Bedagai District Location Quotient (LQ) Method Application*

\*Leni Harianti<sup>1)</sup>, Yudi Daeng Polewangi<sup>2)</sup>, Nukhe Andri Silviana<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Teknik Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia

<sup>2,3)</sup> Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: Agustus 2022; Disetujui: Agustus 2022; Dipublikasi: November 2022

\*Corresponding author: [leni\\_harianti@yahoo.com](mailto:leni_harianti@yahoo.com)

#### **Abstrak**

Kabupaten Serdang Bedagai yang terdiri dari 17 kecamatan menghasilkan berbagai komoditi pertanian dan perkebunan. Kontribusi sektor pertanian dan perkebunan terhadap PDRB Kabupaten serdang Bedagai tahun 2016-2020 menunjukkan nilai rata – rata sebesar 40%. Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai belum menentukan komoditi mana yang akan menjadi prioritas unggulan tiap kecamatan. Penelitian ini bertujuan menentukan komoditi unggulan tiap kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai yang dikembangkan menjadi sumber perekonomian masyarakat di tiap kecamatan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder berasal dari instansi terkait dan BPS Serdang Bedagai. Penentuan komoditi unggulan menggunakan metode pendekatan Location Quotient (LQ). Hasil yang diperoleh masing-masing kecamatan memiliki komoditi pertanian dan perkebunan unggulan yang dapat dikembangkan dan berpeluang menjadi penopang ekonomi masyarakat di masing-masing kecamatan. Komoditi yang memiliki keunggulan komperatif tertinggi adalah padi di kec. Sei Baman, jagung di kec. Sipispis, ubi kayu di kec. Dolok Merawan, ubi jalar di kec. Silinda, kacang tanah di kec. Kotarih, kedelai di kec. Perbaungan, kacang hijau di kec. Serbajadi, kakao di kec. Pantai Cermin, kelapa di kec. Pantai Cermin, karet di kec. Sipispis dan kelapa sawit di kec. Bandar Khalipah. Komoditi unggulan di setiap kecamatan diharapkan mampu meningkatkan PDRB kab. Serdang Bedagai dengan tingkat kenaikan pertahunnya sebesar 2 %.

**Kata Kunci** : Komoditi Unggulan, Pertanian, Perkebunan, Kabupaten Serdang Bedagai

#### **Abstract**

Serdang Bedagai Regency has 17 districts that have many agriculture and plantation comodities. Both comodities are the highest contributor of Serdang Bedagai's PDRB. Its contribution is about 40 %. Agriculture comodities are like paddy, corn, cassava, sweet potato, soyabean, peanut and small green pea. Plantation comodities are like cocoa, coconuts, rubber dan palm. Serdang Bedagai goverment hasn't made the priority comodity in each districts. This research is to find the priority comodity in each district that will be developed into economic base of people. This research uses LQ method and secondary data from BPS-Statistics of Serdang Bedagai Regency. This research finds out the highest comparative of priority comodities of each disctrict of Serdang Bedagai Regency such paddy in Sei Baman, corn in Sipispis, cassava in Dolok Merawan, sweet potato in Silinda, peanut in Kotarih, soyabean in Perbaungan, small green pea in Serbajadi, cocoa in Pantai Cermin, coconuts in Pantai Cermin, rubber in Sipispis, palm in Bandar Khalipah. The priority comodities in each district is may be hoped will increase at least 2 % of PDRB of Serdang Bedagai every year.

**Keywords** : Priority Comodity, Agriculture, Plantation, Serdang Bedagai Regenc

**How to Cite:** Harianti, L, Polewangi, Y. D, dan Silviana, N. A, (2022), Penentuan Komoditi Unggulan Kabupaten Serdang Bedagai Dengan Aplikasi Metode Location Quotient (LQ). *JIME (Journal of Industrial and Manufacture Engineering)*. 6 (2): 165-170

## PENDAHULUAN

Kabupaten Serdang Bedagai yang terbentuk melalui UU nomor 36 tahun 2004 merupakan kabupaten pemekaran dari kabupaten Deli Serdang. Terletak diposisi 2<sup>o</sup> 57" - 3<sup>o</sup> 16" Lintang Utara dan 98<sup>o</sup> 33" - 99<sup>o</sup> 27" Bujur Timur, memiliki batas daerah meliputi Selat Malaka di sebelah Utara, Kabupaten Simalungun sebelah Selatan, sebelah Timur dengan Kabupaten Batubara, serta sebelah Barat dengan Kabupaten Deli Serdang. Wilayah yang seluas 1.900,22 Km<sup>2</sup> secara administrasi terdiri dari 17 Kecamatan dengan ibu kotanya Sei Rampah.

Secara sektoral PDRB Kabupaten Serdang Bedagai dikontribusi dari sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air minum, bangunan, perdagangan, hotel dan restaurant, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, usaha persewaan dan jasa perusahaan dan jasa kemasyarakatan, sosial dan keuangan. Dari semua sektor yang ada, sektor pertanian memiliki peranan terbesar dalam pembentukan PDRB yaitu rata - rata sebesar 40 %.

Kabupaten Serdang Bedagai juga memiliki berbagai komoditi pertanian yaitu padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai dan kacang hijau dan komoditi perkebunan yaitu kakao, kelapa, karet dan kelapa sawit. Kedua komoditi tersebut yang merupakan sumber ekonomi bagi sebagian masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai, juga berkontribusi langsung terhadap PDRB Kabupaten Serdang Bedagai. Kekuatan sektor pertanian tersebut akan memberikan hasil lebih optimal jika dikelola dengan manajemen agribisnis yang lebih baik dengan berfokus pada potensi pertanian dan perkebunan di setiap wilayah kecamatan.

Keunggulan komperatif wilayah sangat dibutuhkan sebagai input bagi kegiatan perencanaan pembangunan

wilayah tersebut. Adanya keunggulan komperatif suatu wilayah akan menjadikan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan lebih fokus dan dampak dari kegiatan tersebut akan dapat dirasakan secara langsung bagi masyarakat di wilayah tersebut.

Hingga saat ini Kabupaten Serdang Bedagai belum memiliki keunggulan komperatif khususnya terhadap berbagai produk pertanian dan perkebunan sebagai sektor yang paling besar kontribusinya terhadap pendapatan daerah. Analisis penentuan komoditi pertanian dan perkebunan di setiap wilayah kecamatan perlu dilakukan agar dapat diketahui penyebaran relatif komoditi tersebut di wilayah Kabupaten Serdang Bedagai dan pengoptimalan pengelolaan kegiatan pertanian di wilayah kecamatan tersebut melalui pendekatan manajemen agribisnis yang lebih baik. Hal ini menjadi dasar bagi penulis melakukan penelitian untuk mengetahui keunggulan komperatif Kabupaten Serdang Bedagai. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan maupun masukan kepada pihak Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari instansi terkait dan BPS Serdang Bedagai. Penentuan komoditi unggulan sektor pertanian dan perkebunan di tiap kecamatan dilakukan dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ) dimana :

$$LQ = \frac{pi/pt}{P_i/P_T}$$

Dimana :

LQ = Location Quotient

pi = produksi komoditi i di kecamatan i

pt = produksi komoditi di tingkat kecamatan

$P_I$  = produksi komoditi I di tingkat kabupaten

$P_T$  = produksi total komoditi di tingkat kabupaten

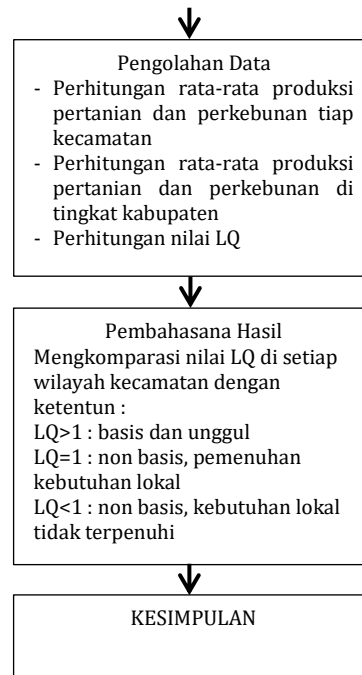
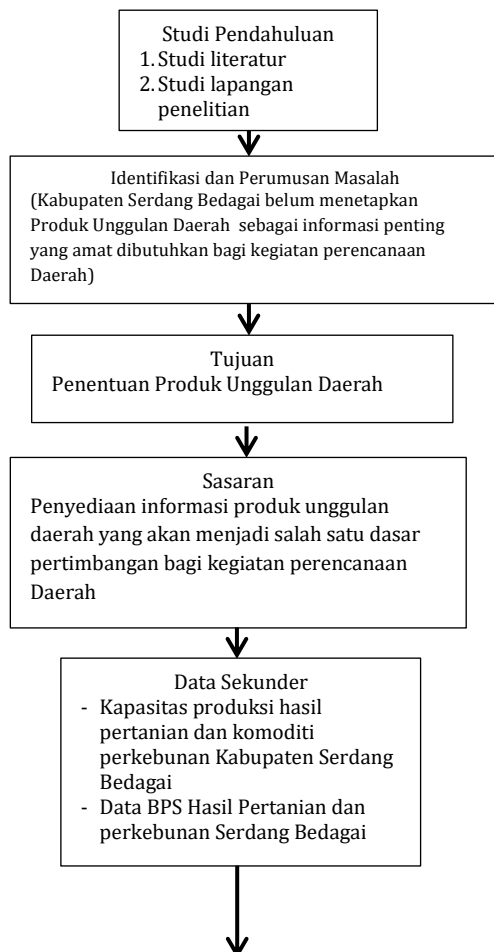
Kriteria :

Jika  $LQ > 1$  ; sektor basis, komoditi i di suatu wilayah memiliki keunggulan komparatif

Jika  $LQ = 1$  ; sektor non basis, komoditi i di suatu wilayah tidak memiliki keunggulan komparatif, hanya mampu memenuhi kebutuhan di wilayah tersebut.

Jika  $LQ < 1$ ; sektor non basis, komoditi i di suatu wilayah tidak mampu memenuhi kebutuhan di wilayah tersebut dan harus di pasok dari daerah luar.

Adapun kerangka penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan perhitungan LQ terhadap produk pertanian dan perkebunan Kabupaten Serdang Bedagai perlu untuk melakukan identifikasi terhadap produk – produk dan komoditi yang berpotensi menjadi unggulan wilayah tersebut. Ciri – ciri produk dan komoditi yang unggul menurut Sambodo (de fretes, 2017) adalah yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki laju pertumbuhan yang tinggi
2. Memiliki angka penyebaran yang besar
3. Memiliki keterkaitan dengan sektor lainnya
4. Memiliki nilai tambah yang tinggi

Dengan mengacu pada kriteria di atas dan dengan menggunakan rumus perhitungan Nilai LQ, maka besarnya nilai LQ untuk masing – masing produk pertanian dan perkebunan potensial dari tiap kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai LQ Produksi Produk Pertanian

No	Kecamatan	Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau
1.	Kotarih	0,32	4,4	1,93	4,99	-	10,04	0,44
2.	Silinda	0,83	6,56	0,26	9,92	-	4,78	-
3.	Bintang Bayu	0,49	2,65	1,95	0,23	-	0,26	-
4.	Dolok Masihul	0,47	0,94	2,29	1,21	0,01	0,89	0,03
5.	Serba Jadi	0,94	1,28	1,03	-	3,31	-	11,58
6.	Sipispis	0,31	7,37	1,33	6,90	-	7,92	1,13
7.	Dolok Merawan	-	1,98	3,26	0,13	0,01	0,19	0,07
8.	Tebing Tinggi	0,93	0,41	1,31	0,55	0,18	1,65	0,70
9.	Tebing Syahbandar	1,02	1,82	0,78	2,79	-	1,74	0,11
10.	Bandar Khalipah	1,46	0,06	0,11	-	0,04	-	0,55
11.	Tanjung Beringin	1,48	0,01	0,07	-	-	0,01	0,01
12.	Sei Rampah	0,74	0,54	1,73	0,69	-	0,88	-
13.	Sei Baman	1,49	0,02	0,05	0,24	0,01	0,53	0,11
14.	Teluk Mengkudu	1,27	0,05	0,56	0,14	0,52	0,50	0,30
15.	Perbaungan	1,37	0,77	0,09	0,10	4,49	-	2,69
16.	Pegajahan	0,51	1,83	1,97	-	4,26	0,04	1,69
17.	Pantai Cermin	1,39	0,25	0,17	3,03	1,03	1,00	1,20

Tabel 2. Nilai LQ Produksi Komoditi Perkebunan

No.	Kecamatan	Kakao	Kelapa	Karet	Kelapa Sawit
1.	Kotarih	0,17	-	0,72	1,04
2.	Silinda	0,50	0,23	1,62	0,98
3.	Bintang Bayu	0,17	0,28	1,68	0,97
4.	Dolok Masihul	3,23	0,20	1,28	0,98
5.	Serba Jadi	1,59	0,14	0,39	1,05
6.	Sipispis	0,11	0,07	2,02	0,96
7.	Dolok Merawan	1,74	1,83	0,91	0,99
8.	Tebing Tinggi	1,64	0,16	0,42	1,05
9.	Tebing Syahbandar	2,76	0,23	0,56	1,03
10.	Bandar Khalipah	0,26	1,10	0,02	1,07
11.	Tanjung Beringin	0,40	10,29	-	0,92
12.	Sei Rampah	1,06	1,46	0,95	1,00
13.	Sei Baman	1,33	3,20	-	1,03
14.	Teluk Mengkudu	0,18	4,07	0,02	1,02
15.	Perbaungan	0,55	4,75	-	1,01
16.	Pegajahan	3,23	1,61	0,77	0,99
17.	Pantai Cermin	3,87	11,15	-	0,88

Dari tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa produk pertanian yang memiliki nilai LQ > 1. Produk pertanian yang memiliki nilai LQ tertinggi memiliki potensi keunggulan tertinggi pula.

Komoditi pertanian yang paling banyak sebarannya adalah ubi kayu, yang tersebar di 9 kecamatan dengan nilai LQ berada antara 1,03 - 3,26. Selanjutnya komoditi jagung tersebar di 8 kecamatan dengan nilai LQ berada antara 1,28 - 6,56. Kemudian komoditi padi dengan nilai LQ antara 1,02 - 1,49, kemudian ubi jalar dengan nilai LQ antara 1,21 - 9,92. Selanjutnya kacang hijau dengan nilai LQ antara 1,13 - 11,58, kacang tanah yang memiliki nilai LQ antara 1,65 - 10,04 dan kedelai dengan nilai LQ antara 1,03 - 4,49. Nilai LQ tertinggi untuk komoditi ubi kayu 3,26 artinya komoditi tersebut tingkat konsentrasi produksinya 3,26 kali lebih tinggi di kecamatan Dolok Merawan dibandingkan dengan produksi ubi kayu ditingkat kabupaten Serdang Bedagai.

Pada Tabel 2. menunjukkan komoditi perkebunan yang paling banyak sebarannya adalah komoditi kelapa yang tersebar di 9 kecamatan dengan nilai LQ antara 1,1 - 11,15, kemudian kakao juga tersebar di 9 kecamatan dengan nilai LQ antara 1,06 - 3,87. Disusul komoditi kelapa sawit dengan nilai LQ antara 1,01 - 1,07 seterusnya komoditi karet dengan nilai LQ antara 1,28 - 2,02. Nilai LQ untuk komoditi kelapa tertinggi sebesar 11,15 berada di kecamatan Pantai Cermin artinya produksi kelapa di kecamatan tersebut terkonsentrasi lebih tinggi 11,15 kali dibanding produksi di kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan wilayah kecamatan penghasil komoditi pertanian dan

perkebunan, komoditi yang memiliki keunggulan komparatif tertinggi adalah padi di kecamatan Sei Bamban dengan nilai LQ 1,49 ; jagung di kecamatan Sipispis dengan nilai LQ 7,37 ; ubi kayu di kecamatan Dolok Merawan dengan nilai LQ 3,26 ; ubi jalar di kecamatan Silinda dengan nilai LQ 9,92 ; kacang tanah di kecamatan Kotarih dengan nilai LQ 10,04 ; kedelai di kecamatan Perbaungan dengan nilai LQ 4,49 dan kacang hijau di kecamatan Serbajadi dengan nilai LQ 11,58.

Untuk komoditi perkebunan, wilayah yang memiliki keunggulan komparatif untuk komoditi kakao adalah kecamatan Pantai Cermin dengan nilai LQ 3,87 ; komoditi kelapa di kecamatan Pantai Cermin dengan nilai LQ 11,15 ; komoditi karet di kecamatan Sipispis dengan nilai LQ 2,02 dan komoditi kelapa sawit di kecamatan Bandar Khalipah dengan nilai LQ sebesar 1,07.

Dari kedua tabel di atas dapat diketahui juga kecamatan yang memiliki potensi komoditi unggulan sektor pertanian terbanyak adalah kecamatan Sipispis dan Pantai Cermin yang masing-masing memiliki 5 jenis komoditi unggulan sektor pertanian. Untuk sektor perkebunan kecamatan yang memiliki potensi komoditi unggulan terbanyak adalah kecamatan Sei Bamban dengan 3 jenis komoditi perkebunan.

Mengingat komoditi unggulan yang tersebar hampir di seluruh kecamatan, jika dilakukan pengelolaan agribisnis yang lebih baik terhadap wilayah kecamatan yang memiliki potensi komoditi unggulan, diharapkan akan meningkatkan penghasilan masyarakat di wilayah tersebut, meningkatnya penghasilan selalu berbanding lurus dengan

peningkatan konsumsi masyarakat sehingga pertahunnya diharapkan memberikan peningkatan kontribusi sebesar 2 % terhadap PDRB kabupaten Serdang Bedagai sebagaimana target capaian pertumbuhan ekonomi yang diharapkan oleh Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai.

Adapun produk pertanian dan komoditi perkebunan di tiap kecamatan di Serdang Bedagai yang memiliki potensi keunggulan berdasarkan perhitungan nilai LQ adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Produk Pertanian Serdang Bedagai yang Memiliki Keunggulan Komperatif

No	Kecamatan	Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau
1.	Kotarih		4,4	1,93	4,99	-	10,04	
2.	Silinda		6,56		9,92	-	4,78	-
3.	Bintang Bayu		2,65	1,95		-		-
4.	Dolok Masihul			2,29	1,21			
5.	Serba Jadi		1,28	1,03	-	3,31	-	11,58
6.	Sipispis		7,37	1,39	6,90	-	7,92	1,13
7.	Dolok Merawan		1,98	3,26				
8.	Tebing Tinggi			1,31			1,65	
9.	Tebing Syahbandar	1,02	1,82		2,79	-	1,74	
10.	Bandar Khalipah	1,46						
11.	Tanjung Beringin	1,48						
12.	Sei Rampah			1,73				
13.	Sei Bamban	1,49						
14.	Teluk Mengkudu	1,27						
15.	Perbaungan	1,37				4,49	-	2,69
16.	Pegajahan		1,83	1,97	-	4,26		1,69
17.	Pantai Cermin	1,39			3,03	1,03		1,20

Keterangan :

- : Bukan keunggulan komperatif
- : Keunggulan komperatif tertinggi

Tabel 4. Komoditi Perkebunan Serdang Bedagai yang Memiliki Keunggulan Komperatif

No.	Kecamatan	Kakao	Kelapa	Karet	Kelapa Sawit
1.	Kotarih				1,04
2.	Silinda			1,62	
3.	Bintang Bayu			1,68	
4.	Dolok Masihul	3,23		1,28	
5.	Serba Jadi	1,59			1,05
6.	Sipispis			2,02	
7.	Dolok Merawan	1,74	1,83		
8.	Tebing Tinggi	1,64			1,05
9.	Tebing Syahbandar	2,76			1,03
10.	Bandar Khalipah		1,10		1,07
11.	Tanjung Beringin		10,29		0,92
12.	Sei Rampah	1,06	1,46		
13.	Sei Bambi	1,33	3,20		1,03
14.	Teluk Mengkudu		4,07		1,02
15.	Perbaungan		4,75		1,01
16.	Pegajahan	3,23	1,61		
17.	Pantai Cermin	3,87	11,15		

■ : Bukan keunggulan komperatif  
 ■ : Keunggulan komperatif tertinggi

### 1. Kesimpulan

1. Metode LQ merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk melihat penyebaran dan keunggulan komparatif suatu wilayah.
2. Berdasarkan hasil perhitungan nilai LQ dari masing – masing produk potensial tiap kecamatan dapat diketahui bahwa komoditi unggulan sektor pertanian di kecamatan Sei Bambi adalah padi, komoditi unggulan kecamatan Sipispis adalah jagung, kecamatan Dolok Merawan adalah ubi kayu, kecamatan Silinda adalah ubi jalar, kecamatan Kotarih adalah kacang tanah, kecamatan Perbaungan adalah kedelai dan kecamatan Serbajadi adalah kacang hijau. Keunggulan koperatif tertinggi produk pertanian adalah kacang hijau dengan nilai LQ = 11,58 di Kecamatan Serbajadi.
3. Dari hasil perhitungan nilai LQ untuk komoditi perkebunan di tiap kecamatan diperoleh hasil bahwa komoditi perkebunan unggulan yaitu

kakao dan kelapa di Kecamatan Pantai Cermin, karet di kecamatan Sipispis dan kelapa sawit di kecamatan Bandar Khalipah. Komoditi perkebunan yang memiliki keunggulan komperatif tertinggi adalah kelapa dengan nilai LQ = 11,15 di Kecamatan Pantai Cermin.

### Daftar Pustaka

- BPS Serdang Bedagai, Serdang Bedagai dalam Angka 2013 – 2018.
- Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai, Data Produksi Pertanian dan Perkebunan 2013-2018.
- Mira Yulianti, Penentuan prioritas komoditas unggulan buah – buahan di kabupaten Minahasa Utara provinsi Sulawesi Utara : Aplikasi analisis LQ dan daya tarik-daya saing. Lampung : Jurnal Fakultas Pertanian Unlam.
- Rachmat Hendayana, Aplikasi metode location quotient (LQ) dalam penentuan komoditas unggulan Nasional, Bogor : jurnal BPPT Pertanian Bogor. Vol 12. 2003.